

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun pada dasarnya sudah dapat melafalkan percakapan dengan benar dan mampu mengutarakan apa yang mereka inginkan. Merujuk dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pencapaian anak usia 4-5 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam percakapan dan mengutarakan pendapat kepada orang lain. Perkembangan bahasa antara anak satu dengan yang lainnya pasti berbeda-beda karena tidak semua anak memiliki perkembangan bahasa yang pesat dan sama.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, dalam membentuk jati diri generasi penerus bangsa. Anak-anak yang dilahirkan dalam bingkai keluarga adalah aset utama penerus pembangunan nasional, yang oleh karenanya harus dicetak untuk memiliki karakter yang kokoh dan memiliki jati diri bangsanya. Perwarisan nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan di lembaga keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada kehidupan masa dewasanya. Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang

tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah (Alfauzan Amin, 2017:106-107). Fungsi pendidikan sekolah antar lain: a. Fungsi transmisi dan transformasi kebudayaan. Fungsi transmisi terdiri dari transmisi pengetahuan dan ketrampilan. Dan fungsi transformasi diharapkan menambah pengetahuan dengan mengadakan penemuan-penemuan baru yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat. b. Fungsi peranan manusia sosial. Sekolah diharapkan dapat membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia, meskipun berbeda agama, suku, ekonomi, dan sebagainya. c. Fungsi membentuk kepribadian sebagai dasar ketrampilan. Sekolah juga harus memperhatikan perkembangan jasmaniah melalui program olah raga, senam, dan kesehatan. Bukan hanya memperhatikan perkembangan intelektualnya saja. d. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan. Setelah anak lulus sekolah/ madrasah diharapkan sanggup melaksanakan pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian. e. Integrasi sosial. Keutuhan sosial sangat penting untuk menciptakan keseimbangan hidup masyarakat (Alfauzan Amin 2014: 194).

Faktor lingkungan dan faktor keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak. Melalui pengembangan kemampuan berbahasa, anak dapat mengutarakan perasaan, berkomunikasi dengan lawan bicara, dapat memecahkan masalah dan masih banyak lagi.

Media kartu bergambar berfungsi untuk menjelaskan

keadaan yang dilihat atau hal fakta, memvisualisasikan apa yang diimajinasikan, memvisualisasikan ide 5 atau konsep atau biasanya dalam bentuk simbolisasi. Penggunaan media gambar yaitu sebagai fungsi edukatif atau mampu memberi pengaruh positif kepada pendidik. Fungsi ekonomi dengan pemberian sumber daya yang memiliki potensi produksi yang baik dengan proses pembinaan prestasi kerja dengan optimal. Fungsi sosial dimana memberikan informasi secara autentik dan pengalaman dari seluruh aspek kehidupan serta memberi konsep yang identik kepada orang lain.

Menurut Tadjuddin dan Nilawati (2016: 19) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, di usia inilah potensi anak dapat dikembangkan dengan baik. Para ahli psikologi anak telah membuktikan bahwa usia di bawah lima tahun merupakan masa peletak dasar dari pertumbuhan dan perkembangannya di masa-masa selanjutnya.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Pendidikan Islam, konsep pendidikan keluarga adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang yang dilembagakan islam dalam bentuk kewajiban dan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Orang tua adalah orang yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan terhadap anak, secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya sehingga dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup serta ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya (Alfauzan Amin 2017: 118)

Perkembangan bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita agar terasa menyenangkan bagi anak tentunya diperlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan. Ada jenis media yang menarik untuk bercerita pada anak yaitu media cerita berbentuk buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar.

Penggunaan media cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, khususnya pada aspek perkembangan bicara anak, misalnya dengan cara guru merangsang komentar anak tentang isi gambar atau cerita

bergambar, selain itu juga ada kegiatan berdiskusi dan menceritakan kembali cerita bergambar sehingga dapat mengasah perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara.

Adapun anak-anak di sekolah masih terbiasa menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dan *baby talk*, dapat dilihat anak-anak *baby talk* mengucapkan beberapa huruf tergantikan dengan huruf lainnya seperti huruf “R” tergantikan oleh huruf “L” (tidur - tidul) dan huruf “S” dengan “C” (susu-cucu). Dengan adanya penerapan media cerita bergambar anak lebih mudah diajarkan mengenai kosa kata baru maupun membiasakan anak menggunakan kata yang baik dan benar di sekolah. Anak-anak hanya perlu 6 pembiasaan dengan memberikan pembelajaran yang abstrak dan menarik. Media cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di TK Witri I Kota Bengkulu dan berhasil menarik perhatian maupun minat anak, oleh karena itu peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH METODE ICE BREAKING MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK 4-5 TAHUN DI TK TERPADU WITRI I KOTA BENGKULU.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Anak-anak masih *baby talk* dalam berbicara
2. Anak-anak masih belum menguasai banyak kosakata
3. Anak-anak masih terbiasa menggunakan kata-kata yang tidak sesuai
4. Anak-anak masih belum banyak memperlajari kata-kata yang baik

dan sopan

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi bahwa penelitian ini meneliti tentang pengaruh metode *ice breaking* menggunakan media kartu bergambar di TK Witri I Kota Bengkulu, dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh metode *ice breaking* menggunakan media kartu bergambar terhadap perkembangan bahasa anak 4-5 tahun di TK Witri I Kota Bengkulu?

E. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh metode *ice breaking* menggunakan media kartu bergambar terhadap perkembangan bahasa anak 4-5 tahun di TK Witri I Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara keilmuan
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menambahkan wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui “bagaimana pengaruh

penerapan metode ice breaking menggunakan media kartu bergambar terhadap perkembangan bahasa anak 4-5 tahun di tk witri I kota bengkulu.”

- c. Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode ice breaking menggunakan media kartu bergambar terhadap perkembangan bahasa anak 4-5 tahun di tk witri I kota bengkulu.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada seluruh guru khususnya guru bahasa indonesia serta menemukan langkah- langkah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menyimak.
- b. Bagi siswa-siswi penelitian ini bermanfaat untuk menambah ide dan gagasan untuk bersikap dengan orang-orang disekitarnya.

